

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 23 September 2014, siklus I tanggal 30 September 2014 dan siklus II pada tanggal 7 Oktober 2014. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT).

B. Analisis Data Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang peneliti lakukan pada tanggal hari Senin tanggal 23 September 2014 berikut tahapan-tahapannya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS / Soal (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian

b. Tindakan

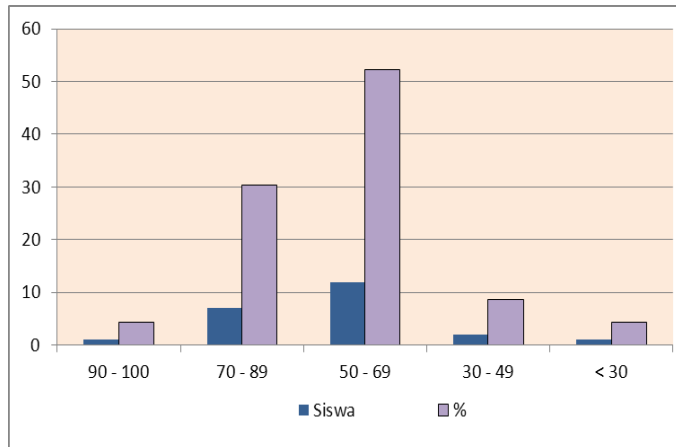
Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang luas bangun datar dengan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan siswa untuk tanya jawab, dilanjutkan guru menyuruh siswa bertanya dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya dan teman lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penilaian dari jawaban soal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Istimewa	1	4%
70 - 89	Baik	7	30%
50 - 69	Cukup	12	52%
30 - 49	Kurang	2	9%
< 30	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah		23	100%

Hasil selengkapnya terlampir



Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan siswa dengan nilai 90 – 100 sebanyak 1 siswa atau 4%, nilai 70 – 89 sebanyak 7 siswa atau 30%, nilai 50 – 69 sebanyak 12 siswa atau 52%, nilai 30 – 49 sebanyak 2 siswa atau 9%, nilai < 30 sebanyak 1 siswa atau 4%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini banyak siswa yang tidak memahami materi tentang luas bangun datar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ketuntasan ada 8 siswa atau 34% dan yang tidak tuntas ada 15 siswa atau 66%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 75%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas oleh kolaborator pada pra siklus aktivitas siswa masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada pra siklus proses pembelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 masih banyak siswa yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil elaborasi dengan kolaborator Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding siswa
- 3) Siswa kurang memanfaatkan kerja kelompok siswa
- 4) Siswa kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.
- 2) Guru menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

3) Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar melalui kerja kelompok NHT untuk mengkaji materi

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada pra siklus.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan refleksi pada pra siklus maka perlu dilakukan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 pada siklus I, posisi peneliti adalah sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 30 September 2014. Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang kelompok, menyiapkan LKS, dan menyusun soal (terlampir), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang luas trapesium terkait menemukan luas trapesium dengan pendekatan luas segitiga dan menghitung luas trapesium, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 - 5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nama kelompok 1 sampai dengan 5, kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk. Setiap anggota kelompok di beri nomor 1-5.

Kemudian guru menjelaskan materi menemukan luas trapesium dengan pendekatan luas segitiga dan menghitung luas trapezium dan menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal dibawah bimbingan guru.

Kemudian setiap peserta didik dalam kelompok mendapatkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan menuntun mereka dalam menemukan luas trapesium dengan pendekatan luas segitiga dan menghitung luas trapezium, serta kartu bernomor sesuai dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompoknya. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil panduan LKS dan kartu nomornya, Bentuk LKS yang diberikan kepada setiap kelompok adalah: Buatlah kertas tersebut menjadi bentuk trapesium dengan bantuan segi tiga dan tentukan luasnya

Setelah masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kartu nomor, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompoknya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan panduan yang telah mereka pegang. Para peserta didik memulai mempelajari langkah demi langkah pembagian dalam bilangan bulat.

Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan dengan memberikan arahan mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan dengan cara memberi petunjuk-petunjuk. Lima belas menit kemudian proses pembelajaran dengan tipe NHT diterapkan dengan cara guru mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan aturan dalam menjawab

pertanyaan harus berdiskusi dahulu dengan anggota kelompoknya. Dan telah dipastikan seluruh anggota kelompok siap dan tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Pertanyaan pertama yang dilontarkan oleh guru tentang pertanyaan 1. kemudian guru menyebutkan sebuah nomor “bagi yang memegang nomor yang saya sebut, harus menunjukkan nomornya ke atas. Nomor 3” Peserta didik dengan kartu nomor 3 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya dan menjawab. Kemudian guru melontarkan pertanyaan no 3 dan memberikan kesempatan bagi yang kartu bernomor 2 dalam masing-masing kelompok segera mengacungkan nomornya dan seterusnya sampai nomor selesai

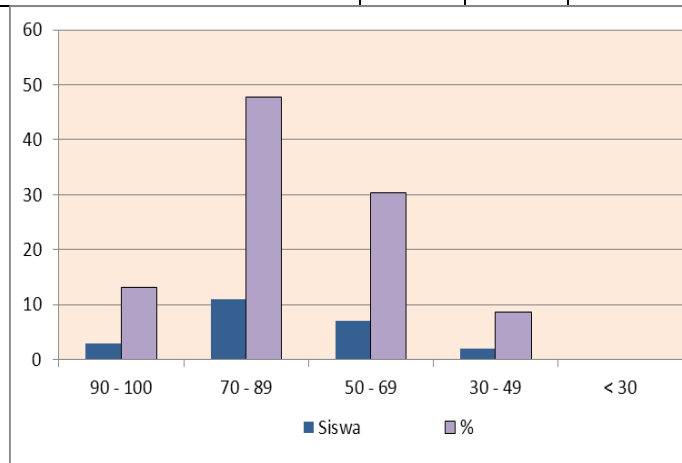
Ketika kelompok menjawab kelompok lain mengomentari ketika ditemukan kesalahan dari jawaban kelompok yang menjawab, Setelah ada beberapa tanggapan dari siswa, guru menjelaskan mana jawaban yang benar, serta memberi pujian kepada kelompok atau siswa yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas.

Hasil dari soal atau kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam. Hasil penilaian dari jawaban soal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Istimewa	3	13%
70 - 89	Baik	11	48%
50 - 69	Cukup	7	30%
30 - 49	Kurang	2	9%
< 30	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		23	100%



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa pada nilai 90 – 100 sebanyak 3 siswa atau 13%, naik dari pra siklus yakni 1 siswa atau 4% , nilai 70 – 89 sebanyak 11 siswa atau 48%, naik dari pra siklus yakni 7 siswa atau 30%, nilai 50 – 69 sebanyak 7 siswa atau 30%, menurun dari pra siklus yakni 12 siswa atau 52%, nilai 30 – 49 sebanyak 2 siswa atau 9%, menurun dari pra siklus yakni 2 siswa atau 9%, nilai < 30 sebanyak 0 siswa atau 0%, menurun dari pra siklus yakni 1 siswa atau 4%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak siswa yang masih belum memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 62% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%

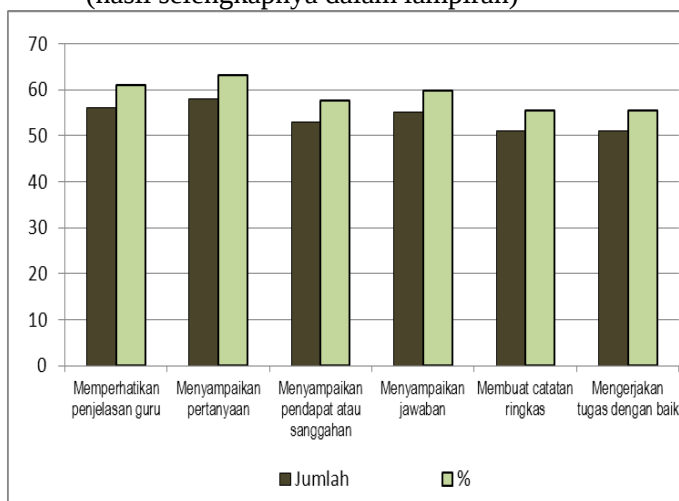
c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atau sanggahan, keaktifan siswa dalam menyampaikan jawaban, keaktifan siswa dalam membuat catatan ringkas dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Aspek Pengamatan	Skor	%
Memperhatikan penjelasan guru	56	60.9%
Menyampaikan pertanyaan	58	63.0%
Menyampaikan pendapat atau sanggahan	53	57.6%
Menyampaikan jawaban	55	59.8%
Membuat catatan ringkas	51	55.4%
Mengerjakan tugas dengan baik	51	55.4%
Rata – Rata Kelas	324	58.7%

(hasil selengkapnya dalam lampiran)



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa yang berada pada kategori memperhatikan penjelasan guru tingkat keberhasilan 60.9%, menyampaikan pertanyaan tingkat keberhasilan

63.0%, menyampaikan pendapat atau sanggahan tingkat keberhasilan 57.6%, menyampaikan jawaban tingkat keberhasilan 59.8%, membuat catatan ringkas tingkat keberhasilan 55.4%, mengerjakan tugas dengan baik tingkat keberhasilan 55.4%. Hasil di atas menggambarkan keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata kelas 58.7%, hal menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau sanggahan, menyampaikan jawaban, membuat catatan ringkas dan keaktifan mengerjakan tugas dengan baik.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I masih ada siswa yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru matematika untuk meningkatkan semangat belajar siswa terutama bagi siswa agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Hasil di atas dan berdasarkan diskusi dengan kolaborator terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain
- 2) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok siswa untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- 3) Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar siswa.
- 4) Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga siswa kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
- 2) Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok siswa untuk memberikan motivasi.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan nomer absen agar lebih praktis dan tidak memakan waktu yang lama

- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa hendaknya pertanyaan yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti dan dapat menjawabnya dengan baik
- 5) Guru memanggil salah satu kelompok dan memilih nomor untuk mempresentasikan jawabannya, disini guru hendaknya memperhitungkan waktu dengan baik sehingga waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi cukup, misalnya dengan mengurangi waktu pada saat berdiskusi
- 6) Meminta siswa untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping
- 7) Mengarahkan siswa untuk maju ke depan
- 8) Guru menjelaskan materi lebih mendalam dan variasi mengajar seperti juga menggunakan metode drill
- 9) Menggunakan media benda konkrit berupa trapesium untuk lebih mempermudah siswa
- 10) Membangun motivasi siswa dengan memberikan porsi penyelesaian secara mandiri selain kerja kelompok

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi

kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2014 tanggal materi yang diajarkan adalah materi luas trapesium dengan pendekatan luas segitiga, dengan menghitung luas, tinggi dan lebar. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun soal (terlampir), menyiapkan kartu nomor peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, menghubungkan pelajaran yang lalu.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang luas trapesium dengan pendekatan

luas segitiga, dengan menghitung luas, tinggi dan lebar, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe NHT

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 2-3 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nama kelompok 1 sampai dengan 7, kemudian siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Setelah itu guru memberikan motivasi mengenai contoh luas trapesium dengan pendekatan luas segitiga, dengan menghitung luas, tinggi dan lebar dengan mengambil contoh benda sekeliling siswa, sehingga menjadikan siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari mengenai luas trapesium.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan luas trapesium dengan pendekatan luas segitiga, dengan menghitung luas, tinggi dan lebar dengan melakukan latihan atau drill tahapan-tahapan cara menyelesaikan soal dengan benar, guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menyuruh beberapa siswa dari kelompok maju ke depan untuk menjawab dan dibawah bimbingan guru.

Kelompok yang bisa menjawab pertanyaan bisa langsung memberikan jawabannya, kemudian guru menjelaskan jawaban siswa. Siswa mencatat dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Kemudian kelompok mendapatkan lembar kerja peserta didik (LKS) yang akan menuntun mereka dalam penemuan materi, serta kartu bernomor sesuai dengan jumlah anggota peserta didik dalam kelompoknya. Perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok maju untuk mengambil panduan LKS dan kartu nomornya. Bentuk LKS yang diberikan kepada setiap kelompok adalah: Buatlah kertas tersebut menjadi bentuk trapesium dengan bantuan segi tiga dan tentukan: tingginya, lebarnya dan luasnya.

Setelah masing-masing peserta didik dalam kelompoknya mendapatkan kartu nomor dan LKS, guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompoknya dan melaksanakan proses pembelajaran dengan panduan yang telah mereka pegang. Para peserta didik memulai mempelajari langkah demi langkah cara menentukan tinggi, lebar dan luas trapezium dengan bantuan segi tiga. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan dengan memberikan arahan mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan dengan cara memberi petunjuk-petunjuk.

Sepuluh menit kemudian proses pembelajaran dengan tipe NHT diterapkan dengan cara guru mengajukan permasalahan sebagai bahan diskusi. Guru menjelaskan aturan dalam menjawab pertanyaan harus berdiskusi dahulu dengan anggota kelompoknya. Dan telah dipastikan seluruh anggota kelompok siap dan tahu jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru langsung menjawab secara kompetisi.

Pertanyaan pertama yang dilontarkan oleh guru adalah “setelah mempelajari LKS kalian, sekarang apa jawaban soal nomor 3 semua peserta didik serentak berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. kemudian guru menyebutkan sebuah nomor “bagi yang memegang nomor 3 menjawab Peserta didik dengan kartu nomor 3 dalam masing-masing kelompok segera mangacungkan nomornya dengan cepat dan menjawab, siswa nomor 3 yang mengacung duluan diberikan kesempatan.

Guru meminta kepada nomor anggota kelompok yang menjawab juga menjelaskan langkah-langkahnya dengan latihan untuk mengerjakan hasil pekerjaan dipapan tulis dan kelompok yang lain memberi tanggapan, proses ini berlangsung sampai semua soal LKS selesai. Setelah ada beberapa tanggapan dari siswa, guru menjelaskan mana jawaban yang benar, serta memberi pujian kepada kelompok atau siswa yang menjawab

benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas

Ketika kelompok menjawab kelompok lain mengomentari ketika ditemukan kesalahan dari jawaban kelompok yang menjawab, Setelah ada beberapa tanggapan dari siswa, guru menjelaskan mana jawaban yang benar, serta memberi pujian kepada kelompok atau siswa yang menjawab benar. Kegiatan ini dilakukan sampai soal-soal yang ada pada LKS selesai dibahas.

Hasil dari soal atau kerja kelompok yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga siswa yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

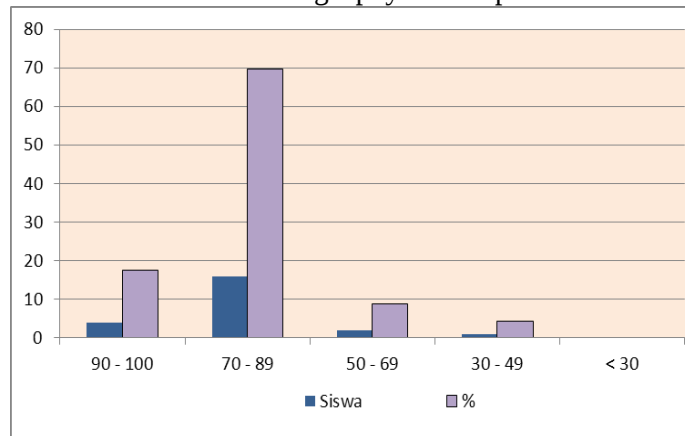
Akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap siswa dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak siswa berdo'a bersama dilanjutkan salam.

Hasil penilaian dari jawaban soal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 - 100	Istimewa	4	17%
70 - 89	Baik	16	70%
50 - 69	Cukup	2	9%
30 - 49	Kurang	1	4%
< 30	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		23	100%

Hasil selengkapnya terlampir



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan siswa pada nilai 90 – 100 sebanyak 4 siswa atau 17%, naik dari siklus I yakni 3 siswa atau 13% , nilai 70 – 89 sebanyak 16 siswa atau 70%, naik dari siklus I yakni 11 siswa atau 48%, nilai 50 – 69 sebanyak 2 siswa atau 9%, naik dari siklus I yakni 7 siswa atau 30%, nilai 30 – 49 sebanyak 1 siswa atau 4%, menurun dari siklus I yakni 2 siswa atau 9%, nilai < 30 sebanyak 0 siswa atau

0% sama dengan siklus I. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak siswa yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 20 siswa atau 87% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%.

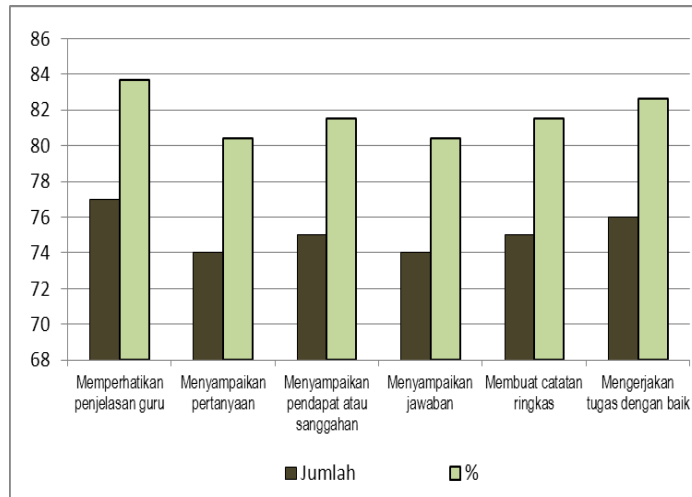
c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan, keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat atau sanggahan, keaktifan siswa dalam menyampaikan jawaban, keaktifan siswa dalam membuat catatan ringkas dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran:

Tabel 4.5
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Aspek Pengamatan	Skor	%
Memperhatikan penjelasan guru	77	84%
Menyampaikan pertanyaan	74	80%
Menyampaikan pendapat atau sanggahan	75	82%
Menyampaikan jawaban	74	80%
Membuat catatan ringkas	75	82%
Mengerjakan tugas dengan baik	76	83%
Rata – Rata Kelas	451	82%

(hasil selengkapnya dalam lampiran)



Tabel dan grafik di atas menunjukkan keaktifan belajar siswa yang berada pada memperhatikan penjelasan guru tingkat keberhasilan 84%, menyampaikan pertanyaan tingkat keberhasilan 80%, menyampaikan pendapat atau sanggahan tingkat keberhasilan 82%, menyampaikan jawaban tingkat keberhasilan 80%, membuat catatan ringkas tingkat keberhasilan 82%, mengerjakan tugas dengan baik tingkat keberhasilan 83%. Hasil di atas menggambarkan keaktifan siswa hanya mencapai 82%, hal menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau sanggahan, menyampaikan jawaban, membuat catatan ringkas dan keaktifan mengerjakan tugas dengan baik.

d. Refleksi

Penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus I dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 75% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan pra siklus sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70. Dimana ketuntasan sudah 75% Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

C. Analisis Data (Akhir)

Proses matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik pada pra siklus dan yang menggunakan model kooperatif tipe NHT baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar. Berikut analisis dari tahapan tiap siklusnya;

1. Perencanaan

Pra siklus tahap perencanaan ini dilakukan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan papan tulis, menyusun kuis dan pendokumentasian, pada siklus I perencanaan saat seperti pra siklus hanya pada siklus I ini guru mulai menggunakan model kooperatif tipe NHT dan

membentuk kelompok siswa, dan pada siklus II guru menambah dengan menggunakan metode drill, menggunakan media benda trapisium, memperkecil kelompok, membuat setting kelas dengan huruf U.

2. Tindakan

Proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode konvensional interaksi pembelajaran hanya terjadi pada satu arah yaitu guru yang aktif dan siswa yang pasif sehingga menjadikan siswa susah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan diskusi kelompok kecil, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari guru sehingga mengantuk, tetapi mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan temannya. Namun hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias memperhatikan penjelasan guru, siswa masih kurang antusias aktif belajar secara individu, Siswa masih kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang antusias dalam mengomentari hasil kerja kelompok, ini disebabkan karena kurangnya guru dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya guru dalam mengelilingi kelompok kerja siswa, guru

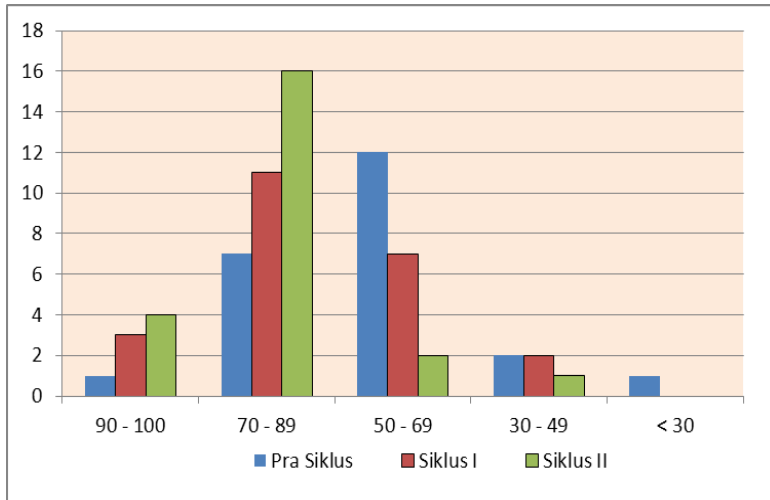
kurang dapat memvariasikan metode belajar, dan guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran. Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menyetting kelas dengan formasi huruf U, guru menerangkan materi dengan drill. Guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi ketika melakukan diskusi dalam kerja kelompok sehingga proses diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Hasil belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus,
Siklus I dan II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	1	4%	3	13%	4	17%
70 - 89	7	30%	11	48%	16	70%
50 - 69	12	52%	7	30%	2	9%
30 - 49	2	9%	2	9%	1	4%
< 30	1	4%	0	0%	0	0%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada pra siklus yakni 8 siswa atau 34%, mengalami kenaikan dari siklus I yakni 14 siswa atau 62%, dan pada siklus II ada 20 siswa atau

87%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



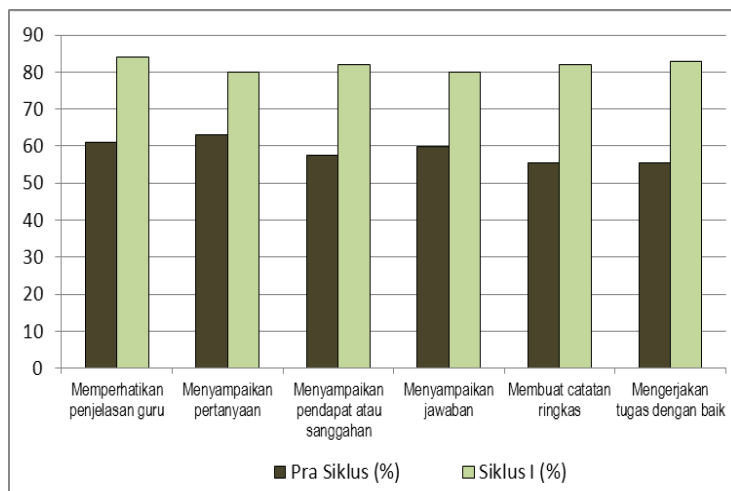
3. Observasi

Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas siswa dan diperoleh pada pra siklus keaktifan masih kurang, pada siklus I mulai ada peningkatan tetapi masih banyak kurang aktif, dan di akhir siklus II keaktifan siswa sudah meningkat signifikan. Hasil keaktifan belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

Aspek Pengamatan	Pra Siklus	Siklus I
Memperhatikan penjelasan guru	60.9%	84%
Menyampaikan pertanyaan	63.0%	80%
Menyampaikan pendapat atau sanggahan	57.6%	82%
Menyampaikan jawaban	59.8%	80%
Membuat catatan ringkas	55.4%	82%
Mengerjakan tugas dengan baik	55.4%	83%
Rata – Rata Kelas	58.7%	82%

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada siklus I rata – rata kelas 58.7% dan pada siklus II rata – rata kelas 82%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu peningkatan keaktifan belajar pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 75%. dari seluruh jumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



4. Refleksi

Pra siklus refleksi diarahkan pada peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, pada siklus I refleksi diarahkan dengan menggunakan menjelaskan model dan materi lebih detail, membentuk setting huruf U, menggunakan media konkrit, memvariasi dengan metode drill dan lebih intens dalam mendekati kelompok siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan, juga membentuk kelompok lebih kecil dan anggota kelompok lebih aktif, dan siklus II sudah tercapai keaktifan maka penelitian dihentikan.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah menjadikan siswa

termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat, indikasinya siswa sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai di atas 75% begitu juga pada keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 75 % dari seluruh jumlah siswa.

Tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain terjadi hasil belajar matematika dan keaktifan materi luas bangun datar setelah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V semester gasal MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus dapat memberikan pengarahan, bimbingan khusus baik individu maupun kelompok terhadap anak didik mengenai kedua faktor psikologis tersebut. Setelah adanya pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari pendidik diharapkan, anak didik tersebut memiliki semangat belajar dan minat mengikuti pelajaran yang tinggi, sehingga nantinya hasil belajar yang dihasilkan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.¹ Minat dan motivasi tersebut bisa dikembangkan dengan memberikan ruang kepada siswa untuk belajar kelompok dan berkompetisi dengan

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm. 253

tetap di bawah bimbingan guru seperti dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Selain itu juga Gagasan utama dari model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *penghargaan itu*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan soal mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam soal.²

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila

² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm. 12

dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.³

Jadi pemberian ruang kepada siswa untuk lebih aktif dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dan hipotesis tindakan menyatakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar di kelas V MI Al-Hadi Girikusumo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 terbukti baik secara teori maupun praktik.

³ Robert E. Slavin, *Cooperative...*, hlm. 5